

BAB VI

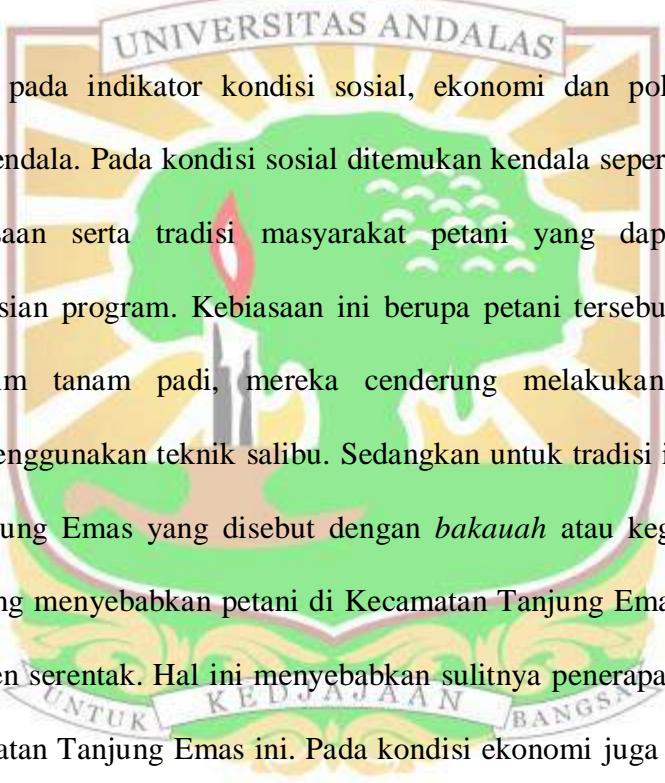
KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis yang peneliti dapatkan di lapangan seperti yang telah dijabarkan pada BAB V, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Pengembangan Teknologi Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar sudah terlaksana namun belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan ditemukannya beberapa permasalahan dilapangan ketika pelaksanaan program tersebut. Kendala pertama disebabkan oleh faktor sumber daya. Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Teknologi Padi Salibu ini untuk jumlah sumber daya pelaksananya masih kurang. Terutama sumber daya manusia yang ada di balai penyuluhan pertanian (BPP) sebagai pelaksana langsung dilapangan itu masih kurang. Untuk jumlah sumber daya penyuluhan yang ada di BPP Kecamatan Pariangan berjumlah 5 (lima) orang penyuluhan nagari, sedangkan jumlah nagari di Kecamatan Pariangan ada 6 (enam) nagari. Sehingga hal ini menyebabkan adanya penyuluhan yang memegang 2 nagari binaan. Sedangkan untuk BPP Kecamatan Tanjung Emas penyuluhan nagarinya berjumlah 4 (empat) orang dan butuh 3 (tiga) orang penyuluhan lagi mengingat luas wilayah di Kecamatan Tanjung Emas.

Selanjutnya indikator sumber daya non-manusia juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pengimplementasian Program Pengembangan

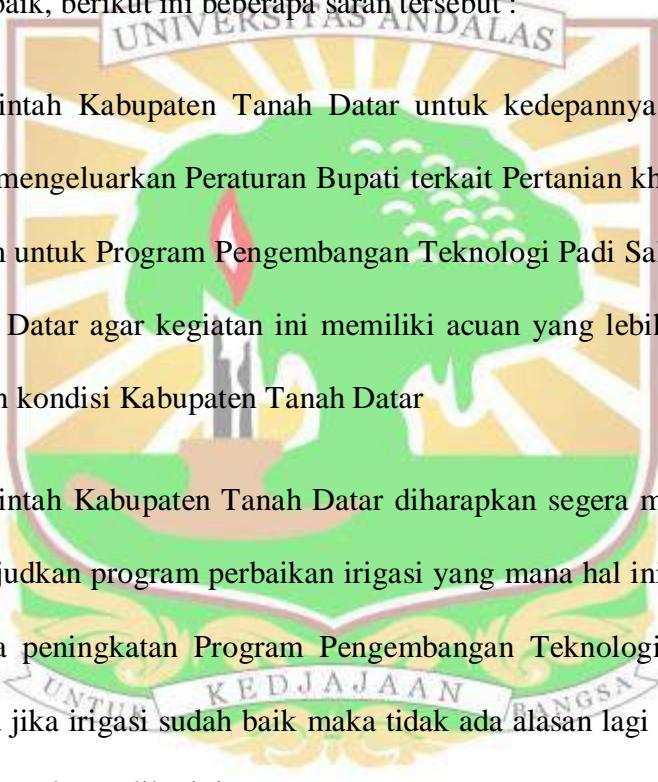
Teknologi Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar. Masih kurangnya dukungan sumber daya finansial dalam implementasi Program Pengembangan Teknologi Padi Salibu. Kendala lainnya juga dapat dilihat pada variabel karakteristik agen pelaksana, dimana berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada beberapa pegawai yang masih belum disiplin, seperti ada yang keluar membeli makan ketika jam kerja, terlambat datang kerja.



Terakhir pada indikator kondisi sosial, ekonomi dan politik juga masih ditemukannya kendala. Pada kondisi sosial ditemukan kendala seperti masih sulitnya merubah kebiasaan serta tradisi masyarakat petani yang dapat menghambat pengimplementasian program. Kebiasaan ini berupa petani tersebut terbiasa ketika memasuki musim tanam padi, mereka cenderung melakukan tanam pindah dibandingkan menggunakan teknik salibu. Sedangkan untuk tradisi ini terdapat pada Kecamatan Tanjung Emas yang disebut dengan *bakaauah* atau kegiatan menyusun plakat sawah yang menyebabkan petani di Kecamatan Tanjung Emas itu melakukan tanam serta panen serentak. Hal ini menyebabkan sulitnya penerapan teknologi padi salibu di Kecamatan Tanjung Emas ini. Pada kondisi ekonomi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Pengembangan Teknologi Padi Salibu ini. Disebabkan oleh kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program ini pada Tahun 2020 yang lalu menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan implementasi program budidaya padi salibu serta kondisi perekonomian masyarakat petani juga menjadi salah satu alasan sulitnya mengimplementasikan program budidaya padi salibu ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah peneliti jabarkan di atas terkait Program Pengembangan Teknologi Padi Salibу di Kabupaten Tanah Datar, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran agar untuk kedepannya pelaksanaan Program Pengembangan Teknologi Padi Salibу di Kabupaten Tanah Datar dapat berjalalan lebih baik, berikut ini beberapa saran tersebut :

- 
1. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk kedepannya diharapkan agar dapat mengeluarkan Peraturan Bupati terkait Pertanian khususnya landasan hukum untuk Program Pengembangan Teknologi Padi Salibу di Kabupaten Tanah Datar agar kegiatan ini memiliki acuan yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi Kabupaten Tanah Datar
 2. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar diharapkan segera merealisasikan dan mewujudkan program perbaikan irigasi yang mana hal ini akan berdampak kepada peningkatan Program Pengembangan Teknologi Padi Salibу ini. karena jika irigasi sudah baik maka tidak ada alasan lagi untuk petani ragu melaksanakan salibу ini.
 3. Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar diharapkan terus melakukan peningkatan karakteristik inovasi teknologi salibу yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani serta lebih menguntungkan.

4. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kegiatan salibu, jangan karena ini program lama jadi sudah tidak memerlukan promosi lagi. Sebaiknya BPP tetap konsisten mempromosikan keunggulan dari teknik salibu ini serta mengimbaukannya kepada para petani
5. Petani diharapkan untuk tetap mencoba pelaksanaan salibu jika kondisi irigasi serta lahan mendukung untuk melaksanakan salibu karena banyak kemudahan serta keuntungan yang bisa didapatkan oleh petani jika mereka merawatnya dengan baik.



